

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan dunia perusahaan semakin pesat dan modern baik dari segi ragam produk, kualitas pelayanan, dan teknologi yang dimiliki. Bahkan aktivitas dan keberadaan suatu perusahaan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi, khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) karena perusahaan yang terdaftar di BEI bisa mendapatkan dana yang lebih besar melalui surat berharga yaitu saham yang disebar kepada semua kalangan dan akan berpengaruh terhadap asset dari perusahaan tersebut, semakin baik kinerja dan laporan keuangan perusahaan tersebut semakin menarik pula bagi publik untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan tersebut. Tapi ketika kasus wabah Covid-19 pertama kali diumumkan pada 2 maret 2020 dan beredar diberbagai media massa hal ini pun mempengaruhi harga indeks saham di Indonesia. Saat ini seluruh sektor saham mengalami penurunan volume maupun nilai transaksi harian ini bisa dibuktikan dari menurunnya chart di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Gambar 1. 1
Chart IHSG pada saat terjadi Covid 19



Sumber : CNBC INDONESIA.COM

Ini salah satunya disebabkan adanya kepanikan yang dialami para investor yang melihat jumlah kasus positif di Indonesia terus meningkat setelah kasus virus corona pertama di Indonesia diumumkan oleh Satgas Penanganan Covid-19. Oleh karena itu, berita negatif tersebut yang menyebabkan para investor saham melakukan apa yang disebut *panic selling* sehingga membuat IHSG semakin melemah. Karena mulai diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai daerah, larangan mudik, membuat roda perputaran ekonomi melambat.

Namun setelah 1 tahun pandemi covid 19 IHSG naik secara perlahan karena semakin melonggarnya kebijakan dari pemerintah pusat, sehingga beberapa perusahaan sudah mulai bisa beroperasi meski ditengah adanya pandemi covid 19 yang masih ada. Banyak perusahaan yang melakukan berbagai strategi agar perusahaan tetap bisa berjalan meski ditengah pandemi covid 19 yang masih berlangsung hingga saat ini,. salah satu cara selain mendaftarkan perusahaan di BEI usaha agar menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah dengan melakukan ekspansi bisnis, ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam ekspansi internal maupun ekspansi eksternal, ekspansi internal dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas aset perusahaan yang ada. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dengan cara melakukan penggabungan usaha atau *bussines combination*.

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan atau alasan lainnya. Salah satu cara adalah dengan melakukan merger, merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih yang bergerak dalam industri yang sama menjadi satu perusahaan baru atau mempertahankan salah satu perusahaan untuk memperkuat posisi perusahaan, secara yuridis merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perusahaan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan Badan Usaha yang satu bidang usaha yang telah ada yang berpengaruh pada aktiva dan pasiva dari perusahaan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perusahaan yang

menerima penggabungan selanjutnya status perusahaan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum, salah satu aksi merger yang dilakukan perusahaan terutama yang terdaftar di BEI adalah penggabungan tiga bank Syariah BUMN (Badan Usaha Milik negara), yakni PT Bank BRI Syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Pembentukan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) melalui merger tiga bank syariah milik himpunan bank milik negara (Himbara) dinilai memberi *multiplier effect* yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Merger tersebut efektif dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2021, hal ini akhirnya berpengaruh terhadap pergerakan harga saham maupun Volume perdagangan saham.

Melansir dari Bursa Efek Indonesia harga saham dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada saat hari peresmian merger naik 20 % ini menjadi 2.800 per lembar saham dan volume perdagangan saham juga ikut naik menjadi 298.212.000 hal ini bisa menjadi bukti bahwa strategi merger adalah salah satu cara perusahaan agar tetap bisa bertahan dan memancing para investor untuk tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. strategi merger ini pun sudah sering terjadi bahkan sebelum pandemi covid 19 datang ke Indonesia. Berikut daftar perusahaan yang pernah melakukan merger beserta data harga dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah merger :

Tabel 1.1
Daftar Harga saham yang sebelum dan sesudah
melakukan merger

No	Nama perusahaan (kode saham)	Tanggal peresmian merger	Harga saham 50 hari sebelum peresmian merger	Harga saham saat peresmian merger	Harga saham 50 hari sesudah peresmian merger
1	Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	1 Mei 2019	7.500	7.100	4.450
2	Ciputra Development Tbk (CTRA)	19 Januari 2017	1390	1325	1280
3	PT Bank Syari'ah Indonesia (BRIS)	1 Februari 2021	1.785	2.800	2.620

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1. 2**Daftar Volume Perdagangan Saham yang sebelum dan sesudah melakukan merger**

No	Nama perusahaan (kode saham)	Tanggal peresmian merger	Volume perdagangan saham 50 hari sebelum peresmian merger	Volume perdagangan saham saat peresmian merger	Volume perdagangan saham 50 hari sesudah peresmian merger
1	Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	1 Mei 2019	1.502.900	11.868.200	38.212.400
2	Ciputra Development Tbk (CTRA)	19 Januari 2018	6113200	93661600	10720500
3	PT Bank Syari'ah Indonesia (BRIS)	1 Februari 2021	946.957.600	788.319.700	14.325.400

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari beberapa perusahaan yang telah melakukan merger diatas ini berpengaruh terhadap kondisi suatu perusahaan, selain dari aset perusahaan yang semakin tumbuh besar karena telah melakukan merger juga bisa dilihat dari harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan tersebut, Bisa dilihat pada tabel 1.1 disitu menunjukkan kenaikan dan penurunan harga saham setiap perusahaan berbeda-beda pada tabel 1.1 menunjukkan ada dua perusahaan yang mengalami kenaikan harga pada saat peresmian merger terjadi yaitu PT Bank

Syari'ah Indonesia (BRIS) dan PT Ciputra development Tbk sedangkan hanya satu perusahaan yang mengalami penurunan harga pada saat pengumuman peresmian merger terjadi yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk, tapi pada 50 hari setelah peresmian merger ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham

Hal ini menunjukkan dari daftar perusahaan yang tercantum di tabel 1.1 diatas pada saat sebelum merger dan saat peresmian merger tidak semua mengalami kenaikan dan akan tetapi setelah 50 hari setelah peresmian merger semua perusahaan mengalami penurunan harga saham.. Seperti pendapat lain yang mengatakan harga saham dan volume saham yang diperdagangkan merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan perusahaan tersebut. Kondisi perusahaan tidak hanya ditinjau dari total aset dan penghasilan yang diperoleh perusahaan tersebut, namun juga bisa dilihat dari harga sahamnya (Nurmasari dalam Septi muzdalifah 2020:23). Untuk volume saham seperti yang telah ditunjukkan pada tabel 1.2 disitu menunjukkan banyak sedikitnya minat investor yang masuk kedalam transaksi saham setiap perusahaan berbeda-beda dalam data perusahaan pada tabel 1.2 menunjukkan dari tiga perusahaan ada satu perusahaan yang mengalami penurunan Volume perdagangan saham yaitu PT Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) pada saat peresmian merger tapi pada saat setelah 50 hari peresmian merger ada perubahan ada dua perusahaan yang mengalami kenaikan volume saham yaitu PT Bank Syari'ah Indonesia dan Bank Danamon Indonesia Tbk

(BDMN) Volume saham yang diperdagangkan yang tinggi juga menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjualbelikan menandakan bahwa investor menaruh kepercayaan yang tinggi untuk bertransaksi saham pada perusahaan. Total lembar saham yang diperdagangkan yang tinggi akan menggerakkan harga saham (Sumiyana dalam Iin indarti, 2007:23),

Berdasarkan dari data dua tabel diatas tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham dan banyak sedikitnya volume saham pada saat perusahaan tersebut sebelum dan setelah melakukan merger berpengaruh pada banyak nya minat investor yang membeli saham perusahaan tersebut, sehingga ketika suatu perusahaan melakukan merger itu akan berpengaruh terhadap harga saham dan volume perdagangan saham tersebut.

Merger nya sebuah perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI adalah suatu keputusan yang besar karena tidak hanya bagi perusahaan tersebut saja tapi seluruh investor / para pemegang saham dari perusahaan pun akan ikut terpengaruh baik dari segi psikologi antara menambah lembar saham dari perusahaan tersebut atau justru akan menjual saham dari perusahaan tersebut.

Pergerakan harga saham akan dilihat dari indikator atau *chart* tentang perbandingan antara perusahaan sebelum dan sesudah merger karena bisa saja terjadi merger nya perusahaan merupakan cara salah satu perusahaan untuk mengatasi masalah dari kinerja perusahaan tersebut yang

buruk dan akan berpengaruh pada aset sehingga melakukan merger dengan perusahaan yang kinerjanya lebih baik.

Untuk volume perdagangan saham bisa dilihat dari seberapa banyak aktivitas transaksi para investor yang terjadi di saham perusahaan tersebut Seperti hasil penelitian yang dilakukan Halima Tusyadiya dengan judul Analisis perbandingan harga dan volume transaksi saham BRIS pada masa sebelum dan sesudah peresmian merger tahun 2021 berdasarkan uji Paired sample t-test pada harga saham BRIS pada saat sebelum dan setelah peresmian merger adalah $0,11 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan sedangkan secara volume transaksi saham berdasarkan uji Paired sample t-test mendapatkan hasil $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan pada volume transaksi saham BRIS sebelum dan sesudah peresmian merger.

Hasil penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi dengan judul Analisis perbandingan return saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah merger (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.) tahun 2021 kesimpulan dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan signifikan return saham dan volume perdagangan saham sebelum dilakukan merger dan sesudah dilakukan merger

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka peneliti akan menguji apa dampak dari peristiwa merger nya suatu perusahaan dan

berfokus pada perbandingan pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham dengan ini akan melakukan penelitian dan mengambil judul **Analisa perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah merger (Periode 2017-2021)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan terhadap perbandingan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah merger ?
2. Apakah terdapat perbedaan terhadap perbandingan volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah merger

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisa perbedaan harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum merger dan setelah peresmian merger
2. Untuk menganalisa perbedaan volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum merger dan setelah peresmian merger.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan sehingga bisa mendukung teori yang ada mengenai masalah yang diteliti. Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan, teori, keputusan untuk melakukan investasi, dan bagi pembaca bisa menjadi referensi tambahan dan literatur untuk penelitian lebih lanjut. Dan bagi akademis Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pasar modal terutama dalam bidang harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah melakukan merger

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi bagi para investor yang untuk melakukan analisa terlebih dahulu sebelum berinvestasi di perusahaan yang baru melakukan merger.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian dapat memberi manfaat dan informasi untuk masyarakat terkait informasi terkait pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham dari perusahaan yang baru merger.

3. Bagi Universitas

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah informasi bagi universitas tentang pasar modal tidak hanya dari aspek perusahaan sebelum dan setelah merger yang terdaftar di BEI saja tapi dari semua aspek pengetahuan tentang pasar modal.